

KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI PECAHAN BERDASARKAN TEORI POLYA DI KELAS V SEKOLAH DASAR 93 PALEMBANG

Dwi Syahrani¹, Nila Kesumawati², Endie Riyoko³

¹PGSD Universitas PGRI Palembang, ²Matematika Universitas PGRI Palembang,

³Jasmani Universitas PGRI Palembang

[1dwisyahrani88@gmail.com](mailto:dwisyahrani88@gmail.com), [2nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id](mailto:nilakesumawati@univpgri-palembang.ac.id),

[3endieriyoko@univpgri-palembang.ac.id](mailto:endieriyoko@univpgri-palembang.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to determine students' difficulties in understanding fraction material based on Polya theory, find out what factors influence students in understanding fraction material based on Polya theory, and how to overcome students' difficulties in understanding fraction material based on Polya Theory in class V of SD Negeri 93 Palembang. Type of qualitative descriptive research. The research subjects were fifth grade students at SD Negeri 93 Palembang. The data collection techniques used are observation, interviews, tests, documentation and interviews (student learning outcomes). The results of this research show that (1) in the indicator of understanding the problem there are 31 students who are able to understand the problem, in the indicator of making plans in 1b there are 23 students and for the indicator of making plans in 2b there are 20 students who are able to make plans, in the indicator of implementing plan in 1c it is known that 21 students were able to solve the questions well and for the indicator of implementing the plan in 2c there were 13 students, many students had difficulty in implementing the plan, in the indicator of implementing the plan in 1d there were 22 students and for the indicator of checking again in 2d there were as many as 13 students and for 1 e as many as 24 students and for 2e as many as 23 students were able to reach the stage of re-examining the solutions achieved, (2) Factors of student difficulty in learning fraction material include internal and external factors, (3) How to overcome difficulties students in understanding fraction material, namely (a) Approaching students, (b) Repeating lessons that have not been understood, (c) Providing remedial measures for students who get low grades, (d) Using interesting models, methods and learning media and fun so that students understand more easily when learning takes place.

Keywords: Polya theory, Students difficulties, Fraction Material.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan teori Polya, mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan teori Polya, dan cara mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan Teori Polya di kelas V SD Negeri 93 Palembang. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu siswa/siswi kelas V SD Negeri 93 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, tes, dokumentasi dan wawancara (hasil belajar siswa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pada indikator memahami masalah ada sebanyak 31 siswa yang mampu memahami masalah, pada indikator menyusun rencana pada 1b ada sebanyak 23

siswa dan untuk indikator menyusun rencana pada 2b ada sebanyak 20 siswa yang mampu menyusun rencana, pada indikator melaksanakan rencana pada 1c diketahui bahwa 21 siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan baik dan untuk indikator melaksanakan rencana pada 2c ada 13 siswa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan rencana, pada indikator melaksanakan rencana pada 1d ada sebanyak 22 siswa dan untuk indikator memeriksa kembali pada 2d ada sebanyak 13 siswa serta untuk 1 e sebanyak 24 siswa dan untuk 2e sebanyak 23 siswa saja yang mampu mencapai tahap melakukan pemeriksaan kembali solusi yang dicapai, (2) Faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran materi pecahan meliputi faktor internal dan eksternal, (3) Cara mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan yaitu (a) Melakukan pendekatan dengan siswa, (b) Mengulang kembali pembelajaran yang belum dipahami, (c) Mengadakan remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai yang rendah, (d) Menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang menarik serta menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami saat pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci : Teori Polya, Kesulitan siswa, Materi Pecahan.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, Serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, matematika menjadi salah satu mata pelajaran dengan tingkat kesulitan belajar paling banyak yang dialami oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang kemampuan berhitungnya masih rendah, sulit memahami soal matematika terutama dalam memecahkan soal. Sejalan dengan pendapat menurut Fitriyani dan Wardana bahwa matematika merupakan momok yang sangat menakutkan bagi sebagian siswa dan langsung maupun tidak langsung mematikan minat belajar siswa dalam

belajar matematika (Apriliana et al., 2021)

Pembelajaran matematika terdapat materi yang mempelajari tentang operasi hitung Pecahan yang tidak pernah lepas dari operasi hitung baik penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Materi pecahan telah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja siswa kurang memahami mengenai konsep pecahan, oleh karena itu masih banyak siswa yang salah dalam mengerjakan dan memecahkan masalah soal-soal pada materi pecahan. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan (Atiaturrahmaniah et al., 2021).

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat praktik pengalaman lapangan (PPL) di SD Negeri 93 Palembang, pada saat pembelajaran ditemukan bahwa masih banyak siswa kelas V yang mengalami kesulitan cara menyelesaikan masalah atau soal cerita berkaitan dengan pecahan. Meskipun siswa telah mempelajari materi pecahan, sebagian besar siswa masih belum mampu menyelesaikan masalah atau soal cerita yang berkaitan dengan konsep pecahan dengan tepat. Kesulitan dalam menentukan pembilang dan penyebut menjadi hambatan utama. Pemahaman yang kurang lengkap mengenai nilai penyebut juga masih menjadi masalah. Terdapat siswa yang menyamakan nilai penyebut dengan sisa bagian setelah pembilang diambil.

Penelitian mengenai kesulitan dalam mempelajari pecahan merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan dalam mengkaji dan merinci bagian-bagian yang sulit dalam materi pecahan dan untuk mengetahui apa saja faktor penyebabnya. Penelitian terkait kesulitan siswa dalam mempelajari pecahan sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya,

seperti penelitian mengenai kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan, kesulitan siswa menyelesaikan operasi hitung pecahan dan kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika pada operasi hitung pecahan. Penelitian Nani Testiani (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal materi pecahan. Berikut penelitian dari Nor Diana Natasya (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar matematika serta siswa tidak pernah kecewa saat mendapatkan nilai rendah. Penelitian Pratiwi & Hidayat (2020) menunjukkan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah mengalami kesulitan dalam memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali kebenaran solusi saat mempelajari pecahan berdasarkan langkah Polya. Namun untuk penelitian mengenai kesulitan dalam mempelajari pecahan berdasarkan Teori Polya dengan menggunakan subjek siswa SD Negeri 93 Palembang merupakan hal yang baru dilakukan.

Teori merupakan kumpulan prinsip-prinsip yang disusun secara sistematis. Prinsip tersebut berusaha menjelaskan hubungan antara fenomena yang ada. Setiap teori akan mengembangkan konsep yang digunakan sebagai simbol fenomena tertentu. Sehingga secara umum, teori merupakan sebuah sistem konsep abstrak yang mengindikasikan adanya hubungan diantara konsep tersebut (Noorlaila, 2020). Model Polya merupakan model penyelesaian masalah matematika yang dibina oleh George Polya. Menurut Polya pemecahan masalah adalah suatu proses menemukan penyelesaian dari sebuah permasalahan matematika untuk mendapatkan suatu hasil yang tidak dapat dicapai dengan segera. Model Polya merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif, kreatif dan mampu berfikir logis, kritis dan berfikir tingkat tinggi dalam menyampaikan gagasannya untuk memecahkan permasalahan nya (Asman & Ariani, 2020). Oleh karena itu, peneliti ingin menelusuri lebih dalam apa saja faktor yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi pecahan berdasarkan teori polya, dengan fokus pada langkah-langkah pemecahan

masalah khususnya pada materi pecahan, Menurut Polya (2004) terdiri dari empat langkah yaitu memahami masalah (Understanding the problem), menyusun rencana (Devising a plan), melaksanakan rencana penyelesaian (Carrying out the plan) dan memeriksa kembali kebenaran solusi (Looking back). Berdasarkan uraian tersebut, dari langkah-langkah inilah nantinya yang akan diteliti oleh peneliti pada bagian mana dari Teori Polya ini yang masih membuat siswa kesulitan dalam memahami matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami matematika materi pecahan berdasarkan Teori Polya di kelas V, untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan Teori Polya di kelas V, dan untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan Teori Polya di kelas V SD Negeri 93 Palembang.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini Objeknya adalah kesulitan siswa

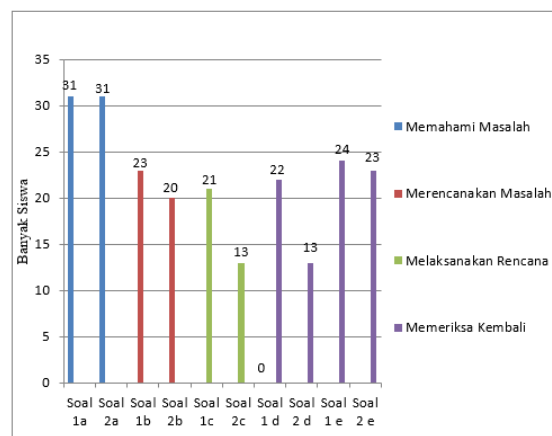
dalam memahami matematika materi pecahan. Subjeknya adalah siswa /siswi kelas V SD Negeri 93 Palembang. Adapun selain siswa yang akan menjadi sumber informan dalam penelitian ini yaitu guru kelas V SD yang menjadi sumber data sebagai orang pertama yang berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2022) yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Matematika dianggap rumit dan sulit dipahami oleh siswa dikarenakan pada materi pecahan kebanyakan siswa tidak dapat membedakan pembilang dan penyebut serta siswa sulit memahami soal matematika terutama dalam memecahkan soal, namun dengan menerapkan teori Polya kesulitan belajar matematika materi pecahan diminimalisir. Hasil

penelitian dapat dilihat dari diagram dibawah ini :

Gambar 1 Diagram Hasil Jawaban Siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang dilihat dari Langkah Polya (Sumber: Peneliti, 2024)



Penelitian dilakukan pada siswa yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 17 laki-laki dan 14 siswi perempuan. Hasil diagram diatas menunjukkan bahwa siswa terbiasa menjawab soal langsung pada jawaban akhir sehingga ketika diminta dalam soal untuk menyertakan proses menjawab soal mulai dari memahami masalah atau mengidentifikasi masalah yang diketahui sampai memeriksa kembali jawaban siswa merasa kesulitan. Hal ini terlihat dari jawaban siswa yang hanya bisa menjawab dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan saja tanpa menyertakan proses pelaksanaan atau penyelesaiannya. Rendahnya siswa dalam proses penyelesaian masalah pada soal dan hanya terpaku

pada hasil akhir saja merupakan dampak dari faktor yang mempengaruhi siswa dalam menguasai keterampilan berhitung serta kurangnya siswa dalam penguasaan konsep-konsep. Pada indikator memahami masalah (Understanding the problem) Berdasarkan hasil tes soal pada indikator memahami masalah terdapat hasil tes dengan siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang, diketahui bahwa sebanyak 31 siswa telah dapat memahami permasalahan masalah pada soal yang diberikan. Pada unsur yang diketahui dan ditanyakan dapat disimpulkan bahwa dari tahapan pertama pada teori polya ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menuliskan unsur diketahui dan ditanyakan sudah tergolong sangat baik dikarenakan siswa telah mampu menjawab soal dengan baik sesuai indikator teori polya pada langkah pertama yaitu Menuliskan kalimat matematis dari informasi yang diperoleh dalam soal dan dapat menuliskan pertanyaan dalam soal secara tepat. Kelebihan dari indikator ini yaitu hampir seluruh siswa mampu dan memahami permasalahan yang ada di dalam soal namun untuk kekurangannya yaitu pada tahapan

memahami masalah ini jika terlalu banyak soal dengan langkah seperti ini cenderung akan membuat siswa merasa malas karena jawaban dari soal ini terbilang cukup panjang.

Dan pada indikator menyusun rencana (Devising a plan) terdapat hasil tes dengan siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang, pada soal 1b ada sebanyak 23 siswa dan untuk soal 2b ada sebanyak 20 siswa yang mampu menyusun rencana. Berdasarkan hasil tes soal pada indikator menyusun rencana menunjukkan hasil jawaban siswa yang baik dilihat dari cara menyusun rencana untuk menyelesaikan permasalahan dalam soal yaitu , Memiliki cara penyelesaian masalah yang tepat serta siswa mampu menentukan rumus yang tepat berdasarkan langkah polya yaitu menyusun rencana. Pada indikator melaksanakan rencana penyelesaian (Carrying out the plan) pada hasil tes soal pada indikator melaksanakan rencana terdapat hasil tes dengan siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang, yaitu pada soal 1c diketahui bahwa 21 siswa yang mampu menyelesaikan soal dengan baik dan untuk soal 2c ada 13 siswa banyak siswa yang mengalami

kesulitan dalam merinci langkah-langkah penyelesaian masalah yang berkaitan dengan membandingkan pecahan serta operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan. siswa yang mampu menyelesaikan tahapan ini dengan baik sesuai indikator teori polya yaitu apabila siswa Memasukkan bilangan sesuai dengan rumus yang digunakan, menuliskan cara dengan lengkap dan runtut serta memiliki kemampuan operasi hitung yang baik yang artinya siswa yang mampu menjawab soal pada tahapan ini memiliki kemampuan operasi yang terbilang sangat baik. Pada indikator memeriksa kembali (looking back) dapat dilihat hasil tes dengan siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang, diketahui pada soal 1d ada sebanyak 22 siswa dan untuk soal 2d ada sebanyak 13 siswa serta untuk soal 1 e sebanyak 24 siswa dan untuk 2e sebanyak 23 siswa saja yang mampu mencapai tahap melakukan pemeriksaan kembali solusi yang diperoleh. Dikatakan cukup hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menentukan langkah-langkah untuk memeriksa kembali jawaban yang diperolehnya. Banyaknya siswa yang masih salah

dalam menjawab soal tes pada langkah polya memeriksa kembali ini dikarenakan siswa tidak terbiasa untuk memeriksa kembali kebenaran jawaban yang sudah diperoleh serta ketidakcukupan waktu dan siswa mungkin merasa terburu-buru sehingga mereka tidak dapat melakukan pemeriksaan kembali terhadap langkah penyelesaian. Dan hal ini juga disebabkan kesulitan pada langkah-langkah sebelumnya juga menjadi salah satu faktor siswa mengalami kesulitan untuk memeriksa kembali kebenaran solusi yang diperolehnya sehingga mengakibatkan besarnya kemungkinan siswa menjawab salah. Siswa yang dapat mencapai tahap melakukan pemeriksaan kembali solusi yang diperoleh juga masih tergolong rendah hal ini disebabkan siswa tidak memahami keterkaitan dari unsur yang diketahui untuk menyelesaikan soal, serta kurang menguasai operasi bilangan. Adapun hasil dari observasi guru dan siswa setelah peneliti melakukan observasi dan melakukan pengamatan terhadap siswa, dan melihat secara langsung efektifitas siswa di sekolah secara langsung. Tercatat ada 5 siswa dari 31 keseluruhan siswa yang mengalami

permasalahan pembelajaran matematika pada materi pecahan terutama pada saat menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah materi pecahan, selanjutnya guru menjelaskan kembali materi pecahan dan cara menyelesaikan pemecahan masalah untuk menjawab pertanyaan dari soal cerita materi pecahan agar siswa yang mengalami permasalahan kesulitan tersebut mampu memahami apa yang telah di jelaskan oleh guru. Setelah menurut guru siswa sudah mampu memahami materi pecahan yang telah diberikan guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar dapat mengukur tingkat kemampuan siswa.

Tabel 1 Lembar Hasil Observasi Aktivitas

Guru				
No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Indikator Pemahaman Konsep
1	Guru mengajak siswa untuk mencatat mengenai materi pecahan	✓		Merangkum
2	Guru mengajak siswa untuk menyebutkan benda-benda yang dapat dijadikan contoh sebagai pecahan.	✓		Merangkum
3	Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi pecahan yang telah dipelajari ke depan kelas	✓		Menyimpulkan

4	Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi pecahan.	✓	Menyimpulkan
5	Guru dan siswa bersama-sama mencari contoh pecahan yang ada di dalam kelas	✓	Membandingkan
6	Guru mencontohkan pecahan antara penyebut yang sama dan penyebut tidak sama	✓	Membandingkan
7	Guru meminta siswa untuk menyelesaikan soal materi pecahan berbentuk cerita	✓	Menafsirkan
8	Guru dan siswa bersama-sama mengingat kembali materi pecahan	✓	Mengklasifikasi

Berdasarkan tabel hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat mengenai aktivitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, seperti guru memberikan contoh, membuat rangkuman, menjelaskan kembali dan pemberian tugas serta guru sangat mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif dan dapat berperan aktif secara langsung dalam proses belajar mengajar, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan dapat menjelaskan materi pecahan, serta guru bersamasama mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran

yang telah dilaksanakan agar siswa tidak lupa akan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya adalah lembar hasil observasi siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan dengan tujuan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dalam menerima materi pecahan, yang telah diberikan guru agar peneliti dapat melihat pemahaman konsep berdasarkan indikator. Berikut adalah lembar observasi pada siswa.

Tabel 2 Lembar Hasil Observasi Aktivitas siswa

N o	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Indikator Pemahaman Konsep
1	Siswa untuk mencatat mengenai materi pecahan	✓		Merangkum
2	Siswa dapat memberikan contoh materi pecahan.	✓		Merangkum
3	Siswa diminta untuk menjelaskan materi pecahan	✓		1Menyimpulkan
4	Siswa bertanya mengenai perbedaan contoh pecahan penyebut sama dan penyebut tidak sama	✓		Membedakan
5	Siswa mampu membedakan penyebut sama dan penyebut tidak sama		✓	Membedakan
6	Siswa dan guru mencari contoh pecahan yang ada di dalam kelas		✓	Menafsirkan
7	Siswa dapat menyimpulkan materi pecahan yang telah dipelajari	✓		Menafsirkan
8	Siswa cenderung malas untuk mempelajari matematika karena beranggapan	✓		Mengklasifikasi

	matematika sulit untuk dipahami		
9	Siswa tidak mampu menyelesaikan soal cerita materi pecahan	✓	Mengklasifikasi
1	Siswa cenderung malas untuk mempelajari matematika karena beranggapan matematika sulit untuk dipahami	✓	Mengklasifikasi
0			asikan
1	Siswa tidak mampu memahami arti	✓	Mengklasifikasi
1	simbol yang ada pada matematika materi pecahan		asikan
1	Siswa tidak menyukai	✓	Mengklasifikasi
2	pembelajaran matematika materi pecahan		asikan

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas V dapat dilihat pada tabel diatas, siswa mengikuti setiap perintah guru dengan baik dan berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, meski siswa cenderung menganggap materi pecahan sulit akan tetapi siswa sudah dapat memberikan contoh materi pecahan secara benar, siswa juga dapat berinteraksi secara langsung dengan guru baik guru yang bertanya kepada siswa ataupun sebaliknya, dan siswa juga mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama guru dan siswa, berikut merupakan hasil wawancara kepada guru dan

siswa di kelas V yang dilaksanakan di SD Negeri 93 Palembang, sedangkan guru yang akan di wawancara adalah Ibu Wulan Prabawati, S. Pd, Wawancara kepada guru dan siswa dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai kesulitan pembelajaran matematika materi pecahan di kelas V SD Negeri 93 Palembang, berikut adalah hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan.

Peneliti: Bagaimana ibu mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan?

Guru: Peneliti mendapatkan jawaban dari guru kelas V. Saya mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan yaitu dengan cara memperhatikan fokusnya, partisipasi, dan ekspresi siswa saat belajar pecahan. Setelah itu ibu mengamati cara mereka menyelesaikan soal dan strategi yang mereka gunakan dan selalu memperhatikan pertanyaan dan komentar mereka untuk memahami kebingungan.

Peneliti: Bagaimana kemampuan siswa terhadap materi pecahan yang telah ibu berikan?

Guru: Peneliti mendapatkan jawaban dari guru kelas V. Kemampuan siswa dalam materi pecahan yang telah saya berikan terbilang sudah sangat tinggi karena hampir seluruh siswa sudah memahami materi pecahan yang telah saya berikan dan sebagian siswa sudah mampu menjawab pertanyaan materi pecahan sehingga saya dapat menyimpulkan bahwa siswa sudah mengerti dan mampu mempelajari materi pecahan di kelas.

Peneliti: Bagaimana strategi yang ibu gunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pemahaman pecahan?

Guru: Peneliti mendapatkan jawaban dari guru kelas V. Untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pemahaman materi pecahan tentunya saya akan memberikan dukungan tambahan seperti bimbingan individual atau bimbingan

secara berkelompok serta memberikan latihan soal pecahan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi untuk membantu siswa menguasai konsep secara bertahap.

Peneliti: Menurut ibu, apakah kesulitan umum yang dihadapi siswa pada materi pecahan?

Guru: Peneliti mendapatkan jawaban dari guru kelas V. Kesulitan umum yang biasanya dihadapi oleh siswa kelas V ini biasanya pada pemahaman konsep. Siswa mungkin masih bingung dengan konsep dasar pecahan dan belum memahami perbedaan antara pembilang dan penyebut. Siswa juga kadang merasa kesulitan memahami konsep pada pengalian dan pembagian pecahan dan bagaimana menyelesaikan operasi hitung tersebut.

Peneliti: Bagaimana cara ibu memberikan contoh materi pecahan pada siswa?

Guru: Peneliti mendapatkan jawaban dari guru kelas V. Dengan cara menuliskan contoh di

papan tulis dan memberikan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari untuk menunjukkan bagaimana pecahan digunakan. atau biasanya juga saya memberikan contoh melalui gambar sehingga siswa mampu memahaminya.

Peneliti: Bagaimana menurut ibu apakah dengan menggunakan teori polya dapat membantu serta memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan?

Guru: Peneliti mendapatkan jawaban dari guru kelas V. Menurut saya, penggunaan Teori Polya dapat membantu dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi pecahan karena langkahp-langkahnya yang terarah dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal namun untuk sebagian siswa juga masih belum dapat memahami dan terkadang merasa masih kesulitan untuk menjawab soal materi pecahan tersebut apalagi pada indikator

merencanakan dan melaksanakan rencana pada teori polya karena sedikit siswa banyak mengalami kesulitan di bagian itu.

Peneliti: Apakah materi pecahan ini menurut ibu termasuk susah untuk dipahami oleh siswa?

Guru: Dari pengamatan saya sebagai guru yang mengajarkan materi pecahan materi ini tergolong sulit untuk dipahami oleh siswa karena terdapat penyebut yang sama dan penyebut yang tidak sama sehingga siswa terkadang lupa dengan cara-cara menyelesaikan soal yang penyebutnya tidak sama, tapi walaupun tergolong sulit kebanyakan siswa sudah mengerti tentang pemahaman materi pembelajaran pecahan.

Peneliti: Apakah ibu melibatkan siswa dalam diskusi atau kegiatan kolaboratif terkait materi pecahan?

Guru: Ya, pada setiap kegiatan pembelajaran saya selalu berusaha melibatkan siswa dalam diskusi atau kegiatan kolaboratif terkait materi

pecahan, agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran.

Peneliti: Menurut pengamatan ibu, apakah ada faktor tertentu di luar pembelajaran yang mempengaruhi pemahaman siswa pada materi pecahan?

Guru: Ya, menurut pengamatan saya sebagai guru saya menyadari banyak sekali faktor dari luar pembelajaran yang mempengaruhi siswa pada materi pecahan seperti kurangnya minat belajar siswa dalam matematika, kurangnya dukungan atau arahan dari orang tua saat dirumah misalnya ketika siswa ada PR orang tua malah tidak membimbing anaknya sehingga anak merasa kesulitan dalam mengerjakannya sendiri, serta ketidakfokusan siswa juga dapat mempengaruhi.

Peneliti: Bagaimana cara yang ibu lakukan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?

Guru: Saya melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan cara memberikan soal kepada siswa sehingga dengan melihat jawaban dari

seluruh siswa saya dapat melakukan evaluasi hasil belajar siswa dari materi pecahan yang telah saya berikan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V dapat ditarik kesimpulan bahwa guru telah memberikan proses pembelajaran yang baik mengenai materi pecahan terhadap siswa saat kegiatan belajar mengajar. Namun masih saja ada siswa yang masih merasa kesulitan dalam materi pecahan seperti memahami perbedaan antara pembilang dan penyebut serta siswa juga masih merasa kesulitan memahami pada konsep perkalian dan pembagian pecahan. Dan pada tahap langkah penyelesaian soal menggunakan teori polya sebagian siswa juga kurang mampu menjawab soal dengan baik pada langkah ke 2 dan ke 3 tahapan merencanakan dan melaksanakan perencanaan. Serta Guru juga telah memberikan perhatian terhadap siswa yang memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami matematika materi pecahan seperti memberikan dukungan tambahan berupa bimbingan individual atau bimbingan secara berkelompok serta

memberikan latihan soal pecahan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi untuk membantu siswa menguasai konsep secara bertahap dan guru juga telah melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Untuk memperkuat data hasil penelitian peneliti melanjutkan untuk wawancara terhadap siswa, adapun data hasil wawancara ini dilaksanakan bersama 5 siswa sebagai subjek dan kegiatan wawancara ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pecahan yang telah mereka pelajari, berikut adalah penjelasan hasil kegiatan wawancara siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang.

Wawancara pertama yang dilakukan oleh informan APM dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti: Apakah kamu senang belajar matematika? Jika tidak, mengapa?

Siswa 1: Saya tidak terlalu senang belajar matematika karena matematika sedikit membuat saya kesulitan dan terkadang saya juga tidak mengerti bagaimana cara menyelesaikan soal yang diberikan guru.

Peneliti: Apakah materi pecahan merupakan materi yang sulit menurutmu?

Siswa 1: Ya, menurut saya materi pecahan sedikit sulit.

Peneliti: Baiklah, terima kasih untuk jawabannya.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara terhadap informan APM dapat diambil kesimpulan bahwa menurut siswa materi pecahan merupakan materi yang sulit dan siswa mengatakan bahwa saat pada saat menyelesaikan soal yang telah diberikan diberikan guru siswa sering merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal pada materi pecahan.

Wawancara kedua dilakukan dengan informan AAG. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti: Apakah kamu mendapatkan materi yang sulit selama belajar materi pecahan?

Siswa 2: Ya, saya masih mengalami beberapa kesulitan pada materi pecahan

Peneliti: Pada bagian yang mana kamu merasa kesulitan dalam materi pecahan?

Siswa 2: Saya merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada tahapan

merencanakan dan melaksanakan rencana.

Peneliti: Baik, selanjutnya Apakah yang akan kamu lakukan ketika mendapatkan materi yang sulit untuk dipahami?

Siswa 2: Saya akan bertanya kepada guru yang telah memberikan materi

Peneliti: Baiklah, terima kasih untuk jawabannya

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara terhadap informan AAG dapat diambil kesimpulan bahwa siswa masih merasa kesulitan pada materi pecahan pada bagian tahap merencanakan dan melaksanakan rencana namun, jika siswa merasa mendapatkan kesulitan pada materi pecahan siswa sudah berani untuk bertanya pada guru apabila tidak memahami materi agar siswa tersebut dapat memahami materi tersebut dan tidak merasa kesulitan.

Wawancara ketiga dilakukan dengan informan DA. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti: Apakah kamu masih mengingat materi-materi pecahan yang sudah dijelaskan?

Siswa 3: Ya, saya masih masih mengingat materi pecahan yang telah dijelaskan guru

Peneliti: Baik, selanjutnya Apakah Apa saja yang kamu ketahui tentang materi pecahan?

Siswa 3: Saya mengetahui materi pecahan mempunyai penyebut sama dan tidak sama

Peneliti: Baiklah, terima kasih untuk jawabannya

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara terhadap informan DA bahwa informan sudah mampu mengingat dan sudah mengetahui tentang materi pecahan yang mempunyai penyebut yang sama dan tidak sama.

Wawancara keempat dilakukan dengan informan MA. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti: Bagaimana cara kamu menyimpulkan materi pecahan yang telah dipelajari?

Siswa 4: Dengan cara meringkas apa yang telah dijelaskan oleh guru

Peneliti: Baik, selanjutnya Apa kesulitan yang kamu rasakan saat pembelajaran matematika pada materi

pecahan, khususnya menyelesaikan soal cerita pecahan menggunakan langkah polya?

Siswa 4: Saya merasa kesulitan pada tahapan ke-2 dan ke-3 dalam menyelesaikan soal

Peneliti: Baiklah, terima kasih untuk jawabannya

Dapat ditarik kesimpulan Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan MA bahwa informan dapat menyimpulkan materi pecahan dengan cara meringkas materi pecahan yang dijelaskan oleh guru namun, informan masih merasa kesulitan pada tahap penyelesaian soal cerita materi pecahan menggunakan langkah polya yaitu pada tahapan ke-2 dan tahapan ke-3, yaitu tahapan merencanakan dan tahapan melaksanakan rencana.

Wawancara kelima dilakukan dengan informan ANR. Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti: Apakah kamu pernah mendapatkan nilai rendah selama belajar materi pecahan?

Siswa 5: Tidak pernah

Peneliti: Baik, selanjutnya Berikan contoh soal materi pecahan?

Siswa 5: Ibu membeli $\frac{3}{4}$ kg kue untuk dibagikan kepada 4 orang anaknya. Berapa bagian kue yang diperoleh setiap anak?

Peneliti: Kamu mendapatkan contoh soal tersebut dari guru atau kamu dapat membuat contoh sendiri?

Siswa 5: Saya mendapatkan contoh soal tersebut dari guru

Peneliti: Baiklah, terima kasih untuk jawabannya.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara terhadap informan ANR bahwa informan tdiak pernah mendapatkan nilai yang rendah pada pembelajaran materi pecahan yang barti informan sudah benar-benar memperhatikan guru apabila guru sedang menjelaskan materi pecahan kepada siswa saat di kelas. Setelah melakukan wawancara pada guru kelas V dan siswa kelas V yang telah dilaksanakan di SD Negeri 93 Palembang. Pemahaman siswa tentang materi pecahan bisa dikatakan sudah baik, dikarenakan siswa sudah mampu memahami sedikit demi sedikit materi pecahan yang telah diajarkan oleh guru dan walaupun ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam

menyelesaikan soal terutama pada soal pecahan berbentuk cerita. Guru juga sudah memberikan pembelajaran materi pecahan dengan sangat baik dan metode-metode pembelajaran yang baik sehingga siswa dpat mudah memahami dengan baik. Meski terkadang masih ada siswa yang masih mengalami kesulitan pada materi pecahan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan teori Polya di kelas V SD Negeri 93 Palembang ditemukan kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan teori Polya yaitu pada tahapan merencanakan penyelesaian yaitu siswa tidak bisa membuat model matematika yang berkaitan dengan lambang pecahan, langkah melaksanakan rencana penyelesaian yaitu siswa tidak dapat merinci langkah-langkah penyelesaian yang harus digunakan untuk menyelesaikan soal dan terakhir memeriksa kembali kebenaran solusi yang diperoleh yaitu siswa tidak bisa memeriksa kembali kebenaran jawaban yang telah diperoleh hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Pratiwi & Hidayat, 2020) yang

menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam memahami masalah yaitu mengidentifikasi unsur diketahui dan ditanyakan pada soal, langkah merencanakan masalah yaitu siswa tidak bisa membuat model matematika, langkah melaksanakan rencana penyelesaian, langkah memeriksa kembali kebenaran solusi yang diperoleh siswa. Dan hal ini didukung juga oleh penelitian yang relevan dari (Nur Hidaayah, 2020) yang menunjukkan bahwa kesalahan siswa paling tertinggi terdapat pada melaksanakan pemecahan masalah matematika sedangkan kesalahan siswa terendah terdapat pada mengecek kembali pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan teori perbandingan yang mengemukakan siswa mungkin kesulitan dalam memahami hubungan antara bagian dengan keseluruhan dan bagaimana menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V SD Negeri 93 Palembang, dapat diketahui bahwa ada faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Minat siswa terhadap suatu mata pelajaran akan sangat berdampak dengan proses pembelajaran. Jika minat siswa kurang terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar. Hal ini didapat berdasarkan hasil observasi di kelas V dan ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang kurang minat dalam pembelajaran matematika khususnya materi pecahan.
- 2) Sikap siswa dalam pembelajaran matematika juga merupakan salah satu penyebab kesulitan siswa dalam memahami matematika materi pecahan. Hal ini didapat berdasarkan hasil observasi di kelas V ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya saat belajar sehingga tidak fokus dalam memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Intelegensi atau kecerdasan adalah suatu tingkat kemampuan otak mengolah suatu bentuk tugas tertentu. Tingkah kecerdasan atau

intelengensi setiap siswa berbeda. Menurut guru kelas V SD Negeri 93 Palembang siswa yang intelegensi atau kecerdasannya rendah cenderung mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran matematika materi pecahan. Hal ini didapatkan dari hasil tes soal siswa bahwa sebagian siswa masih mendapatkan nilai yang rendah saat menyelesaikan soal.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor keluarga, dari hasil analisis yang guru dapatkan dan diberikan kepada peneliti diketahui siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika ini tidak selalu diberi perhatian oleh orang tua ketika dirumah dan hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak peduli dengan tugas yang diberikan guru saat dirumah serta hal inilah yang membuat siswa semakin kesulitan untuk memahami materi pecahan.
- 2) Faktor lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar, salah satu contoh dari hasil penelitian didapatkan anak-anak yang

ketika pembelajaran berlangsung dikelas, mereka sibuk ngobrol bersama teman sebangku dan tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.

- 3) Faktor pendidik yang menggunakan metode ceramah, hasil penelitian ditemukan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Padahal dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 93 Palembang, cara mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pendekatan dengan siswa yang berkesulitan belajar matematika untuk mencari solusi mengapa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar khususnya mata

pelajaran matematika materi pecahan.

- b) Mengulang kembali pembelajaran yang belum dipahami sehingga guru dapat menjelaskan kembali materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa, misalnya pada pembelajaran matematika materi pecahan.
- c) Mengadakan remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai yang kurang. Karena siswa tersebut merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Guru akan mengadakan remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai matematika yang kurang baik sampai siswa tersebut mendapatkan nilai yang sangat baik.
- d) Menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga lebih mudah dipahami saat pembelajaran berlangsung.

D. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan dilapangan secara langsung, Dapat disimpulkan dari hasil data penelitian yang diperoleh untuk langkah memahami masalah berdasarkan teori Polya sebanyak 31 seluruh siswa telah dapat memahami masalah dan apa yang seharusnya mereka jawab, untuk langkah menyusun perencanaan pada soal 1b ada sebanyak 23 siswa dan untuk soal 2b ada sebanyak 20 siswa yang mampu menyusun perencanaan dengan baik, untuk langkah melaksanakan rencana pada soal 1c ada 21 siswa dan untuk soal 2c ada 13 siswa yang mampu melaksanakan penyelesaian dari perencanaan karena sebagian siswa hanya dapat menyelesaikan masalah langsung berfokus pada hasil akhir tanpa merinci langkah-langkah bagaimana mereka menyelesaikan soal tersebut, dan untuk langkah memeriksa kembali kebenaran solusi pada soal 1d ada sebanyak 22 siswa dan untuk soal 2d ada sebanyak 13 siswa serta untuk soal 1 e sebanyak 24 siswa dan untuk 2e sebanyak 23 siswa saja yang mampu mencapai

tahap melakukan pemeriksaan kembali solusi yang diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan Teori Polya indikator yang paling banyak siswa merasa kesulitan yaitu pada langkah ketiga melaksanakan rencana dan keempat yaitu memeriksa kembali.

Kemudian untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu, 1) Faktor internal yang meliputi minat, sikap dan intelegensi atau kecerdasan, dan 2) Faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor pendidikan.

Dan untuk cara mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan kelas V SD Negeri 93 Palembang yaitu 1) melakukan pendekatan dengan siswa yang berkesulitan belajar matematika untuk mencari solusi mengapa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran matematika materi pecahan, 2) Mengulang kembali pembelajaran yang belum dipahami sehingga guru dapat menjelaskan kembali materi

pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa, 3) Mengadakan remedial untuk siswa yang mendapatkan nilai yang kurang, 4) Menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga lebih mudah dipahami saat pembelajaran berlangsung. Dan dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pecahan berdasarkan teori Polya di kelas V SD Negeri 93 Palembang terbilang sudah baik namun untuk tahapan teori polya indikator merencanakan, melaksanakan rencana dan memeriksa siswa masih merasa kesulitan hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa untuk menjawab dengan langkah-langkah penyelesaian dan kebanyakan siswa tidak melakukan tahapan memeriksa kembali hasil yang telah mereka dapatkan sehingga pada tahapan ini banyak sekali siswa yang mendapatkan hasil akhir yang salah pada proses penyelesaian masalah menggunakan langkah teori Polya.

DAFTAR PUSTAKA

Andri Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung li. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231–241.

<https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.869>

Ramadhanti, M., Amaliah, A., Haliza Juniar, N., Fauziyyah Rizky, R., & Amanda, Y. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Campuran Di SDN Bubulak 1. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(8), 1381–1386. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.179>

Asman, N. E., & Ariani, Y. (2020). Model Polya Terhadap Hasil Belajar Soal Cerita Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Kelas V SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 279–290.

Testiani, N., Ramadhani, E., & Kuswidyanarko, A. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Pecahan Kelas IV SD Negeri 138 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1419-1425. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5533>

Atiaturrahmaniah, Kudsiah, M., & Ulfa, E. M. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika materi pecahan siswa Kelas IV SDN Sukaraja. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 268–278. <https://doi.org/10.29408/didika.v7i2.4657>

Badriyah, N., Sukamto, S., & Eka Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal*

Pendidikan, 15(1), 10–15. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1279>

Cahya, A. R. H., Syamsuri, S., Santosa, C. A., & Mutaqin, A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Ditinjau dari Kemampuan Representasi Matematis. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.30656/gauss.v5i1.4016>

E ,Unaenah., Muhammad, S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3 (1), 106–111. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.85>

Elvira Nathalia Husna, Regita Mutiara Rezani, Syahril, S. N. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 1 N(2), 79. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4465>

Fidayanti, M., Shodiqin, A., & YP, S. (2020). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3(No. 1), Page 88-96.

Isti'dah Feida Noorlaila. (2020). *Belajar Dalam Pendidikan*. Edu publisher.

Meksianis Z. Ndi. (2020). *Pemodelan Matematika Dinamika Populasi dan Penyebaran Penyakit*. In Deepublish (1st ed.). Deepublish.

- Natasya, N. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan). *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 3(2), 47–53.
<https://doi.org/10.21009/jrpms.032.06>
- Pratiwi, N. Y., & Hidayat, W. (2020). Kesulitan Siswa Madrasah Ibtidaiyah pada Materi Pecahan Berdasarkan Langkah Polya. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(2), 248.
<http://dx.doi.org/10.33603/jnpm.v4i2.3476>
- Apriliana, Subekti & Wardana. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Dilihat dari Kemampuan Menyelesaikan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV SD Negeri 2 Tlogotunggal Kabupaten Rembang. *Inventa*, 5(1), 83–88.
<https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3486>
- Setyaningrum, Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Dalam Memahami Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sidomulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 2548–6950.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8270>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Swaratifani, Y., & Budiharti, B. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 14–19.
<https://doi.org/10.56393/lucerna.v1i1.120>